

**‘PATWAL BU RISTI’ Pantau dan Kawal Ibu Hamil Risiko Tinggi Melalui Pemberdayaan Kader di Desa Halong Uptd Puskesmas Rawat Inap Halong**

**‘PATWAL BU RISTI’ *Monitor And Escort High-Risk Pregnant Women Through Cadre Empowerment In Halong Village UPTD Puskesmas Inpatient Halong***

**Diana Prima Yusnita<sup>1)\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, \*email: [primayusnitadiana@gmail.com](mailto:primayusnitadiana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Kondisi kesehatan selama kehamilan merupakan salah satu faktor penentu kematian ibu selama menjalani kehamilan dan persalinan. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Kader yang terlatih dengan baik, menjadi salah satu upaya untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah kesehatan ibu hamil. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah Patwal Risti Melalui Pemberdayaan Kader dengan melatih kader posyandu dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) dan Buku KIA melalui ceramah, diskusi dan praktik langsung. Materi disampaikan melalui power point, disertai dengan pembagian leaflet dan buku saku kader. Kader yang dilatih sebanyak 5 orang dan pelatihan kader ini dilakukan selama 2 hari. Hasil kegiatan didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader Patwal Risti sebesar 50%. Hasil statistik menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan kader sebelum pelatihan adalah 32, kemudian mengalami peningkatan menjadi 82 setelah dilakukan pelatihan kader.

**Kata kunci:** Kader, Ibu Hamil, Patwal Risti

**ABSTRACT**

*The maternal mortality rate (MMR) in Indonesia is still high. Health conditions during pregnancy are one of the determinants of maternal mortality during pregnancy and childbirth. High-risk pregnancies are pregnancies that may cause the mother and baby to become ill or die before the birth takes place. A well-trained cadre is one of the efforts to be able to understand and solve the health problems of pregnant women. The method applied in this activity is Patwal Risti through Cadre Empowerment by training posyandu cadres in conducting early detection of high-risk pregnancies using the Poedji Rochyati Score Card (KSPR) and MCH Book through lectures, discussions and hands-on practice. The material was delivered through power point, accompanied by the distribution of leaflets and cadre pocket books. There were 5 cadres trained and the training was conducted over 2 days. The results of the activity found that there was an increase in knowledge of Risti Patrol cadres by 50%. Statistical results showed that the average cadre knowledge score before training was 32, then increased to 82 after cadre training.*

**Keywords:** *Cadres, Patwal Risti, Pregnant Women*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis, namun kehamilan normal juga dapat berubah menjadi kehamilan patologis. Patologi pada kehamilan merupakan suatu gangguan komplikasi atau penyulit yang menyertai ibu saat kondisi hamil. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung. Faktor penyebab risiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi [1].

Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat in partu dan bahkan setelah persalinan. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar [1].

Kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan performa pelayanan kesehatan secara global [2]. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi. Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah kehamilan berisiko tinggi yang tidak terdeteksi [3]. Tekanan darah tinggi selama kehamilan dan pendarahan saat *post- partum* menjadi penyebab utama kematian ibu. Menurut Badan Statistik Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2020 masih tinggi sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup Angka Kematian Ibu di Kalimantan Selatan pada tahun 2020 adalah 224 Per 100.000 kelahiran Hidup. Kabupaten Balangan Kematian Ibu pada tahun 2021 ada 7 kasus 309 per 100.000 kelahiran hidup dan di 2022 sebanyak 3 kasus. Pada tahun 2023 angka kematian ibu di Kabupaten Balangan mengalami peningkatan menjadi 4 orang. Angka kematian ibu di UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong pada tahun 2020 ada 1 orang, 2021: 0, 2022: 0 dan di tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 2 orang disebabkan karena preeklamsi yaitu di Desa Binjai Punggal dan Kehamilan Ektopik Terganggu yaitu di Desa Halong.

Kondisi kesehatan selama kehamilan merupakan salah satu faktor penentu kematian ibu selama menjalani kehamilan dan persalinan. Kondisi kesehatan selama kehamilan merupakan manifestasi kondisi kesehatan sebelum kehamilan, baik sebelum menikah maupun ketika menikah. Permasalahan utama yang saat ini masih dihadapi berkaitan dengan kesehatan ibu di Indonesia adalah masih tingginya angka kematian ibu yang berhubungan dengan persalinan. Berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, masih banyak ibu-ibu yang menganggap kehamilan sebagai hal yang biasa, alamiah dan kodrati. Mereka merasa tidak perlu memeriksakan dirinya secara rutin ke bidan ataupun dokter. Masih banyaknya ibu hamil kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan menyebabkan tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka [3].

Deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk mendeteksi sekaligus menangani kehamilan resiko tinggi pada ibu hamil [4]. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya dalam program pemeriksaan antenatal (ANC) yang ditargetkan untuk mencegah kemungkinan komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan. Kehamilan berisiko merupakan kehamilan abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Adapun factor risiko komplikasi pada kehamilan adalah perdarahan antenatal, partus lama, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), termasuk risiko kehamilan yaitu anemia gestasional, hipertensi, preeklamsia, peningkatan urologi, perdarahan antenatal, penyakit jantung selama kehamilan, diabetes mellitus dan faktor lainnya. Berhubungan dengan komplikasi kehamilan. adalah usia, paritas, jarak kelahiran dan riwayat kebidanan [5].

Di Indonesia masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi fokus utama yang diwujudkan ke dalam program pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak di Indonesia. Salah satu strategi yang digunakan Pemerintah adalah dengan melibatkan peran kader kesehatan (*community health worker*). *Community health worker* (CHW) adalah kader kesehatan yang dipilih dari masyarakat dan dilatih untuk mengerti tentang ilmu kesehatan ibu hamil. Kader kesehatan ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan untuk menemukan ibu-ibu hamil dengan faktor risiko atau risiko tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah kematian ibu hamil karena keterlambatan dalam pengelolaan ibu hamil [6].

Dengan adanya kader yang terlatih dengan baik, menjadi salah satu upaya untuk dapat memahami dan menyelesaikan masalah kesehatan ibu hamil. Diharapkan para kader kesehatan dapat melakukan pendataan (termasuk penemuan kasus ibu hamil risiko tinggi), pencatatan, pelaporan, dan edukasi kesehatan ibu hamil [3].

Kecamatan Halong merupakan salah satu dari 8 Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Balangan, terletak kurang lebih 30 Km dari ibu kota Kabupaten. UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong resmi didirikan pada tahun 1984 yang terletak di wilayah Kecamatan Halong. UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong merupakan salah satu dari dua Puskesmas di Kecamatan Halong. Wilayah kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Halong terdiri dari 17 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 15.544 orang. Bidan yang bekerja di UPTD Puskesmas halong ada 24 bidan terdiri dari 8 orang bidan di Puskesmas dan 16 orang Bidan di Desa.

Berdasarkan data dari laporan KIA UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong Tahun 2023 dari 194 ibu hamil baru terdapat 98 orang ibu hamil atau 50,5% yang berisiko tinggi, sebanyak 70 orang (146,4%) dideteksi oleh tenaga Kesehatan dan 28 orang (58,58%) dideteksi oleh Masyarakat [7].

Jumlah ini jauh melebihi dari target ibu hamil risti yang ditetapkan oleh dinas Kesehatan Kabupaten Balangan yaitu sebesar 48 orang ibu hamil risiko tinggi. Dari 17 desa jumlah bumil risti terbanyak adalah di Desa Halong. Desa Halong terletak di ibu kota kecamatan halong, mempunyai Luas Wilayah ± 10.000 Ha Jumlah Penduduk sebesar 2166 Jiwa (1059/1107 Jiwa), Jumlah KK: 725 KK, Jumlah RT: 06, 97% suku banjar, mempunyai jumlah posyandu sebanyak 3 pos posyandu balita.

Jumlah ibu hamil risti di Desa Halong yaitu sebesar 25 orang dari total ibu hamil baru sebanyak 38 orang di tahun 2023. Dari 25 ibu hamil risti sebanyak 21 ibu hamil risti ditemukan oleh tenaga Kesehatan dan sebanyak 4 orang ibu hamil risti ditemukan oleh Masyarakat [7]. Pada tahun 2021 ditemukan bumil risti di desa halong sebanyak 25 orang dari 47 ibu hamil baru Dimana 17 orang ibu hamil risti dideteksi oleh nakes dan 8 orang ibu hamil risti di deteksi oleh Masyarakat. Hal ini menunjukkan masih kurangnya peran kader kesehatan dalam menemukan dan melakukan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. Permasalahan yang ditemukan di mitra antara lain masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait risiko tinggi pada ibu hamil dan juga masih rendahnya peran serta aktif masyarakat dalam upaya mendeteksi dini dan pelaporan ke petugas kesehatan.

Kader adalah perpanjangan tangan petugas kesehatan dan merupakan orang yang terdekat dengan ibu hamil di Desa. Apabila Kader berpengetahuan baik tentang deteksi dini risiko tinggi ibu hamil, maka diharapkan faktor risiko tinggi kehamilan dapat diketahui lebih dini untuk dilakukan penanganan yang cepat dan tepat, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap penurunan angka kematian ibu hamil di desa

Peran kader dalam mengenali dan mendeteksi dini ibu hamil risiko tinggi sangat penting, karena kader merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri yang dapat membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat dari sisi promotif dan preventif. Kader akan dapat melakukan motivasi atau bahkan edukasi untuk ibu hamil risiko tinggi untuk rutin melakukan *antenatal care* selama kehamilan baik di puskesmas, bidan, ataupun dokter. Untuk itu perlu dilakukan suatu pelatihan yang dapat membekali kader pengetahuan mengenai cara mendeteksi dini ibu hamil risiko tinggi sehingga dapat memotivasi dan mengedukasi ibu hamil risiko tinggi untuk rutin melakukan pemeriksaan kehamilan [3].

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan dengan bentuk Pelatihan, memberikan informasi, edukasi, penyuluhan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi serta menjalin kerjasama antara bidan dan kader Patwal Risti. Kader yang dilatih sebanyak 5 orang selama kurang lebih 2 hari. Pada pelatihan hari pertama dilakukan dengan ceramah dibantu dengan media power point kemudian dilakukan tanya jawab dan diskusi. Setelah dilatih untuk melakukan deteksi dini ibu

hamil risti dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) dan Buku KIA, melakukan edukasi kepada ibu hamil tentang tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan nifas kemudian melakukan praktek melakukan deteksi ibu hamil risti dan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil risti serta pendampingan melalui kunjungan rumah pada hari berikutnya. Sebelum melakukan kegiatan, ibu-ibu kader mengisi kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu kader terhadap kehamilan risiko tinggi, cara mendeteksinya dan tanda bahaya selama kehamilan persalinan dan nifas. Setelah dilakukan pelatihan kader maka diadakan evaluasi kembali dengan membagikan kuesioner. Hasil dari penilaian pengetahuan ibu kader dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk melihat perubahan pengetahuan kader.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan berjalan dengan baik sesuai agenda kerja yang telah ditetapkan pada awal kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan bidan dan kader Posyandu di Desa Halong wilayah Puskesmas Rawat Inap Halong Kabupaten Balangan. Kegiatan dilakukan dengan langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan dimulai dengan melakukan pengkajian masalah yang ada di Puskesmas dan melakukan perijinan kegiatan Pengabdian masyarakat, kemudian melakukan kesepakatan pelaksanaan kegiatan. Setelah langkah persiapan selesai langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dimana kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan pelatihan kader Patwal Bu Risti yang dilakukan dengan metode ceramah dengan menggunakan power point dan diskusi kemudian dilanjutkan praktek langsung melalui kunjungan rumah kepada ibu hamil pada hari berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan kader posyandu sebanyak 5 orang dan diberikannya kuesioner *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, berisikan 10 pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan materi deteksi dini pada ibu hamil yang tertera pada kartu skrining KSPR. Hasil *pre test* menunjukkan jumlah kader Patwal Bu Risti peserta pelatihan yang sudah memiliki pemahaman baik tentang materi yang akan disampaikan belum ada, sedangkan 20% memiliki pemahaman cukup dan 80% dari peserta pelatihan belum memahami kehamilan risiko tinggi (RISTI) dan cara melakukan deteksi dini. Melihat adanya peserta pelatihan yang memiliki angka pemahaman yang kurang, menunjukkan bahwa informasi mengenai kehamilan risiko tinggi (RISTI) yang meliputi usia ibu, tinggi badan ibu, paritas, status reproduksi buruk, dan lainnya; serta cara melakukan deteksi dininya, belum banyak dipahami oleh kader kesehatan di desa Halong UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong. Kurang optimalnya pemahaman tentang Deteksi dini Ibu hamil Risiko Tinggi ini dikhawatirkan akan berpengaruh pada tingginya kehamilan risiko tinggi (RISTI) sehingga bisa komplikasi

kehamilan dan persalinan. Dengan makin tingginya kejadian komplikasi pada saat kehamilan atau persalinan ibu maka tentu saja hal ini merupakan sumbangan bagi tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Desa Halong wilayah kerja puskesmas Halong dan di Indonesia pada umumnya.

Setelah menyelesaikan *pre-test*, salah satu tim mahasiswa profesi bidan menyampaikan sosialisasi yang berisikan tentang penjelasan pentingnya program Patwal Bu Risti, dilakukan pendampingan skrining deteksi dini ibu hamil yang rentan dan berisiko dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) oleh mitra kesehatan (kader Patwal Bu Risti) dan petugas kesehatan lainnya. Agar para ibu hamil bisa melakukan pencegahan atau deteksi dini terkait permasalahan yang sering dihadapi selama masa kehamilan, maka penting bagi mereka untuk menerima pendidikan kesehatan agar ketika terjadi masalah bisa segera diselesaikan (Mariati et al, 2023). Selanjutnya, pada hari berikutnya, melakukan praktek melakukan deteksi ibu hamil risti dan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil risti serta pendampingan melalui kunjungan rumah dengan menggunakan buku KIA dan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mariati dkk tahun 2023 [2]. Pendampingan ini merupakan praktik demonstrasi yang akan dilakukan secara langsung oleh kader Patwal Bu Risti dengan menggunakan instrumen Kartu Skor Poedji Rochyati dan buku KIA serta buku saku kader saat kunjungan rumah pada ibu hamil di Desa Halong.

Deteksi dini kehamilan risiko tinggi (RISTI) yang dilakukan oleh kader Patwal Bu Risti akan dapat mengenali secara dini adanya gangguan pada kehamilan ibu sehingga kader bisa mengedukasi dan menganjurkan ibu hamil untuk rutin melakukan kontrol kehamilan/ *ante natal care* ke puskesmas, bidan, rumah bersalin atau dokter. Dengan demikian maka kesehatan ibu selama hamil akan terjaga dengan baik, bisa dilakukan intervensi selama kehamilan untuk meningkatkan kesehatan ibu serta merencanakan proses kehamilan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu dan janin yang dikandungnya. Setelah diadakan pelatihan dan dilakukan *post test* serta penilaian langsung maka diperoleh data persentase peserta pelatihan yang memiliki tingkat pemahaman baik naik dari 0% menjadi 80%. Dari keseluruhan peserta masih terdapat peserta yang cukup paham sebesar 20%. Tingkat pemahaman yang meningkat ini diharapkan juga akan berimbas pada kemampuan kader Patwal Bu Risti untuk melakukan deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (RISTI) sehingga bisa mencapai target program cakupan ibu hamil risiko tinggi (RISTI) dan menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Desa Halong wilayah kerja puskesmas Halong. Dari kegiatan ini diperoleh hasil berupa peningkatan skor rata-rata pengetahuan kader Patwal Bu Risti Hasil statistik menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan

rata-rata skor pengetahuan atau pemahaman para kader Patwal Bu Risti dalam melakukan langkah deteksi dini komplikasi pada ibu hamil berisiko dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR) yaitu sebesar 50%. Nilai rata-rata pengetahuan kader sebelum mendapatkan pelatihan adalah 32 kemudian mengalami peningkatan menjadi 82 setelah mendapatkan pelatihan dan praktik secara langsung. Kenaikan tingkat pengetahuan kader ini belum begitu tinggi disebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya karena pelatihan kader patwal risti ini merupakan yang pertama kali dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati dan Tingkat Pendidikan kader yang bervariasi.

Hasil evaluasi dari kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil rekap nilai pre test dan post test

Responden	Hasil pre Test	Hasil Post Test
1	20	70
2	20	80
3	30	90
4	30	80
5	60	90
Total	160	410

Tabel 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Topik	Mean Pre test	Mean Post test	Presentasi Peningkatan
Pengetahuan dan pemahaman kader patwal Bu Risti tentang Kehamilan Risiko Tinggi	32	82	50 %



Gambar 1. Foto Bersama Saat Sosialisasi



Gambar 2. Foto Saat Pelatihan Kader Patwal Bu Risti Hari Pertama



Gambar 3. Foto Saat Pelatihan Kader Patwal Bu Risti Hari Kedua



Gambar 4. Foto Demonstrasi Langsung Saat Kunjungan rumah

### **KESIMPULAN**

Rangkaian kegiatan pendampingan kader Patwal Bu Risti dalam melakukan pencegahan risiko tinggi pada ibu hamil yang dilaksanakan 2 hari pada 8 Januari 2024 dan 9 Januari 2024 memberikan kontribusi bagi peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan peningkatan keterampilan kemampuan kader dalam melakukan skrining secara mandiri dan lebih baik yaitu sebesar 50%.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari mahasiswa profesi bidan Universitas Sari Mulia mampu memberikan solusi nyata dan aplikatif bagi mitra dalam meningkatkan pemeliharaan kesehatan ibu dan anak serta kualitas pelayanan kesehatan di Desa Halong wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Halong

Kegiatan pendampingan ini merupakan langkah awal dari berbagai langkah lanjut dalam memberikan kontribusi bagi penjaminan kualitas pelayanan kesehatan di salah satu faskes Kabupaten Balangan. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan, terutama untuk kaderisasi tim Patwal Bu Risti yang telah aktif saat ini, serta pemantauan atau *monitoring* kegiatan agar senantiasa efektif, dan mampu mengaktifkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, sehingga pencegahan komplikasi ibu hamil dan bayi dapat terdeteksi lebih dini.

Peningkatan peran kader kesehatan dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu hamil risiko tinggi terutama pada kasus rujukan persalinan dalam rangka kesiapan dan kesiagaan komplikasi bagi ibu dan bayi baru lahir diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak. Dalam melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi kader dapat dilatih dengan menggunakan kartu skor poedji rochdjati (KSPR).

### **SARAN**

Diharapkan kepada mitra yang terlibat seperti pihak Puskesmas, Kader, RT, RW agar pelaksanaan Deteksi ibu hamil risti oleh kader Patwal Bu Risti ini perlu ditingkatkan, disebarluaskan ke desa-desa lain dan kepada Kader Patwal Bu Risti diharapkan dapat melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan menggunakan kartu skor poedji rochdjati (KSPR) dapat diterapkan dan terus ditingkatkan. Kolaborasi dengan bidan desa setempat untuk melakukan pendampingan kepada ibu hamil risiko tinggi sehingga mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi dan menurunkan angka kematian ibu maupun angka kematian bayi. Refresing Pelatihan kader Patwal Bu Risti diharapkan bisa dilaksanakan setiap 3 bulan sekali untuk meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini ibu hamil risiko tinggi dengan menggunakan kartu skor poedji rochdjati (KSPR).

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Universitas Sari Mulya Banjarmasin atas dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kepada Kepala UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong beserta seluruh staf, kepala Desa, aparat desa dan kader serta seluruh tim terima kasih atas

dukungan dan kontribusinya dalam menyediakan tempat pelaksanaan, menyiapkan peserta dan segala sesuatu dalam Pelaksanaan kegiatan ini, semoga kegiatan ini dapat beroleh manfaat bagi kita semua.

#### REFERENSI

- [1] M. Y. R. Anandita and I. Gustina, “Peningkatan Edukasi Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Pada Kader Kesehatan Improving High-Risk Pregnancies Education on Health Care,” *Pengabd. Masy. Bakti Parahita*, vol. 2, no. 1, pp. 115–121, 2021.
- [2] D. Y. Baska and E. Wahyuni, “Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil,” vol. 6, no. 1, pp. 43–49, 2023.
- [3] D. I. Angraini, E. Apriliana, E. Imantika, M. I. Sari, D. Mayasari, and S. M. Wijaya, “Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan,” *JPM Ruwa Jurai*, vol. 4, no. 1, pp. 1–17, 2017.
- [4] L. Darwati, V. Fatmawati, and I. Susila, “Pemberdayaan Deteksi Dini Risiko Tinggi pada Ibu Hamil di Desa Doyomulyo Kec. Kembangbahu Lamongan,” *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 5, no. 2, pp. 186–190, 2022, [Online]. Available: <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/410>
- [5] E. Yulianingsih, Y. Podungge, H. S. Porouw, I. Latif, A. A. Illimullah, and A. P. Laiya, “Peningkatan Ketrampilan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan Melalui Pemberdayaan Kader,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 1, p. 116, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i1.11836.
- [6] A. Dewi, Supriyatningsih, S. Sundari, and D. Sugiyo, *Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2019.
- [7] U. Puskesmas Rawat Inap Halong, *Laporan KIA Tahun 2023*. UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong, 2023.